

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PPKN DENGAN SISTEM
ONLINE DI SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
ATQONNISA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PPKn DENGAN SISTEM *ONLINE* DI SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG

Oleh

ATQONNISA

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai macam problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada beberapa informan penelitian, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, (3) guru PPKn dan (3) peserta didik di SMP Negeri 26 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung memiliki problematika dari kondisi guru dalam mempersiapkan materi terdapat problematika guru dalam melakukan penilaian atau pengontrolan terhadap seluruh sikap peserta didik. Ditinjau dari penerapan metode pembelajaran PPKn dengan sistem *online* terdapat problematika bahwa guru tidak dapat menggunakan metode tatap muka secara *online* untuk menyampaikan materi secara optimal. Ditinjau dari kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* terdapat problematika keterbatasan dalam ketersediaan kuota dan jaringan internet yang dimiliki oleh peserta didik.

Kata Kunci : *Problematika, Pembelajaran online dan Pembelajaran PPKn*

ABSTRACT

PROBLEMATICS CIVIC LEARNING WITH ONLINE SYSTEM OF SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG

By

ATQONNISA

The purpose of this study was to explain various kinds of problems in civics learning with the online system at SMP Negeri 26 Bandar Lampung. In this research the researcher used qualitative descriptive research method. The data collection techniques used in this study were interviewed, observation and documentation techniques on several research informants, namely the vice principal of curriculum affair, (3) civics teachers and (3) students at SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

Based on the resulted of this study, it was showed that the problems of civic learning with the online system at SMP Negeri 26 Bandar Lampung had problems from the condition of the teacher in preparing the material, there were teacher problems in assessing or controlling all student attitudes. Judging from the application of the civics learning method with the online system, there is a problem that teachers cannot used the online face-to-face method to delivered material optimally. Judging from the readiness of students in carry out civics learning with an online system, there were problems with limitations in the availability of quotas and internet networks owned by students in learning process.

Keyword : *Problematics, Online Learning, Civic Learning*

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PPKN DENGAN SISTEM *ONLINE*
DI SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
ATQONNISA**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PPKN DENGAN
SISTEM *ONLINE* DI SMP NEGERI 26 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Atqonnisa**

NPM

: **1713032027**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd
NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II,

Devi Sutrisno P, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

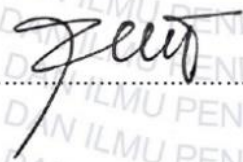
: **Devi Sutrisno P, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **17 Maret 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandar Lampung, 13 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Atqonnisa
1713032027

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Atqonnisa, dilahirkan di Semuli Jaya pada tanggal 21 Juni 1998, yang merupakan putri kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak M. Tamkin AL dan Ibu Sulastri.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis di SD Negeri 2 Rajabasa diselesaikan pada tahun 2011, melanjutkan ke tingkat SMP di SMP Negeri 28 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke tingkat SMA di SMA Negeri 14 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi PPKn melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2017 penulis tergabung dalam anggota Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (FORDIKA) dan penulis mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI), serta sempat aktif dilembaga kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas.

Penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2020 di Desa Tebing Karya Mandiri Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2020.

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S Al Insyirah : 6)

Bersemangatlah dan Terus Berusaha

Agar Mimpi Jadi Kenyataan

(Atqonnisa)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alaamin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda bhaktiku kepada:

Kedua Orang Tuaku Tersayang, Bapak M. Tamkin AL dan Ibu Sulastrı yang membesarkanku, memberikan semangat dan do'a untuk mendukung kesuksesanku.

Kakak Kandungku Asytharika dan Adik Kandungku M. Ibrohim Suta yang selalu memberi semangat, memotivasi dan mendukungku.

Almamater tercinta program studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Problematika Pembelajaran PPKn Dengan Sistem *Online* Di SMP Negeri 26 Bandar Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, serta selaku pembimbing akademik serta selaku Pembimbing I terimakasih atas

saran dan masukannya yang telah dengan sabar membimbing, mengajari dan memberikan waktu serta kepercayaan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II terima kasih atas saran dan masukannya yang telah dengan sabar membimbing, mengajari dan memberikan waktu serta kepercayaan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas I terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan.
9. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya.
10. Terkhusus Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S terima kasih telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, serta segala bantuan dan dukungan yang diberikan selama perkuliahan sampai dengan saat ini.
12. Bapak Wasiat, S.Pd., M.M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
13. Ibu Budimah, S.Pd., M.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
14. Seluruh Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 26 Bandar Lampung, terkhusus guru mata pelajaran PPKn Ibu Ernalis, S.Pd., Ibu Indah Andriyani, S.Pd., Bapak Chairul Ichwan, S.Pd., yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
15. Terimakasih untuk Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha SMP Negeri 26 Bandar Lampung, yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
16. Terimakasih untuk peserta didik SMP Negeri 26 Bandar Lampung, terkhusus Ervinsa, Inka dan Karenina.

17. Teristimewa untuk kedua Orang Tuaku Tercinta Bapak M. Tamkin AL dan Mamak Sulastri, terimakasih telah selalu memberikan dukungan, do'a, dan sebagai penyemangatku.
18. Teristimewa untuk Tita dan Abang Baim yang selalu memberikan motivasi dan semangat, semoga kita dapat mencapai kesuksesan.
19. Terimakasih untuk sahabatku Anggun Sulastri dan Wulandari Kartika S yang selalu mendukung untuk terus maju, mengingatkan dalam kebaikan dan menjadi tempat berbagai cerita.
20. Terimakasih untuk sahabatku Mei Gita dan Kiki Anggraini yang menjadi teman berjuang, selalu menjadi pengingat untuk tetap semangat.
21. Adik Tingkat PPKn Ziah, Retno, Indri, Abdullah dan Amiza terimakasih atas cerita, dukungan dan bantuan yang diberikan.
22. Keluarga *Civic Education* angkatan 2017, kakak dan adik tingkat PPKn yang tidak dapat kusebutkan satu persatu terimakasih atas cerita, dukungan dan bantuan yang diberikan.
23. Teman-teman seperjuangan KKN Periode 1 tahun 2020 Desa Tebing Karya Mandiri, Mesuji, Intan, Niko, Oloan, Iqbal, Sela, Syeha terimakasih sudah berjuang bersama-sama.
24. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan PLP SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun 2020.
25. Teman-teman FPPI Pilar Peradaban 2019, Ajeng, Alif, Wulan, Anggun, Santika, Nur, Zizah, Dewi, Eni, Dinda, Retno, Yuni, Bayu, Manda, Rendi, Aji, Bagas, Yoga, Roni, Rohim, Dedi, Amiza terimakasih atas pengalaman, pembelajaran dan silaturahmi yang terus berlanjut.
26. Kakak-kakak dan Staf Inisiator Kebaikan 2018 terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran yang diberikan.
27. Teman-teman harmoni 2018, Alif, Eni, Helena, Inke, Bella, Cindy terimakasih atas pengalaman berkesan yang diberikan.
28. Kakak-kakak dan teman-teman DPMU Sai Batin 2020, terkhusus Riski dan savira terimakasih atas pengalaman yang diberikan.

29. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 29 Juni 2021

Penulis

Atqonnisa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1. Ruang Lingkup Ilmu	6
2. Objek Penelitian.....	6
3. Subjek Peneltian.....	7
4. Tempat Peneltian.....	7
5. Waktu Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Tentang Problematika	8
a. Pengertian Problematika.....	8
2. Tinjauan Tentang Pembelajaran.....	9

a.	Pengertian Pembelajaran.....	9
b.	Komponen Pembelajaran	10
c.	Tujuan Pembelajaran.....	12
3.	Tinjauan Tentang Problematika Pembelajaran	13
a.	Pengertian Problematika Pembelajaran.....	13
b.	Faktor-Faktor Terjadinya Problematika Dalam Pembelajaran.	14
4.	Tinjauan Tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan....	17
a.	Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	17
b.	Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	18
5.	Tinjauan Tentang Pembelajaran Sistem <i>Online</i>	19
a.	Pengertian Pembelajaran Sistem <i>Online</i>	19
b.	Karakteristik Pembelajaran Sistem <i>Online</i>	21
c.	Metode Pembelajaran Sistem <i>Online</i>	22
d.	Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Sistem <i>Online</i>	24
e.	Proses Pembelajaran Sistem <i>Online</i>	25
f.	Faktor Pendukung Pembelajaran Sistem <i>Online</i>	26
g.	Kesiapan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sistem <i>Online</i> ..	27
h.	Manfaat Pembelajaran Sistem <i>Online</i>	28
i.	Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sistem <i>Online</i>	29
B.	Kajian Penelitian Yang Relevan	30
C.	Kerangka Pikir	32

III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	34
B.	Kehadiran Peneliti.....	35
C.	Informan atau Subjek Penelitian	35
D.	Data dan Sumber Data	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Uji Kredibilitas.....	37
G.	Teknik Pengolahan Data	38
H.	Teknik Analisis Data.....	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Langkah-langkah Penelitian.....	41
1.	Persiapan Pengajuan Judul.....	41
2.	Penelitian Pendahuluan	41
3.	Pengajuan Rencana Penelitian	42
4.	Penyusunan Kisi dan Pedoman Penelitian.....	42
5.	Pelaksanaan Penelitian.....	43
B.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1.	Identitas Sekolah.....	43
2.	Visi dan Misi SMP Negeri 26 Bandar Lampung.....	43
3.	Letak Geografis SMP Negeri 26 Bandar Lampung.....	44
4.	Kondisi Internal SMP Negeri 26 Bandar Lampung.....	44
5.	Fasilitas	45
6.	Ekstrakurikuler.....	46
C.	Deskripsi Hasil Penelitian	46

1. Paparan Hasil Penelitian	46
2. Temuan Hasil Penelitian	93
D. Pembahasan Hasil Penelitian	96
E. Keunikan Penelitian	107

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ruangan dan Lapangan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	33
2. Triangulasi Pengumpulan Data	37
3. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	40
4. Sumber materi	48
5. Buku paket yang dimiliki oleh peserta didik.....	49
6. Materi menggunakan aplikasi <i>quizizz</i>	50
7. Sumber materi PPT/PDF.....	52
8. Hasil ulangan harian peserta didik.....	53
9. Materi pengetahuan.....	54
10. Bentuk materi pengetahuan uraian materi.....	55
11. Interaksi sikap peserta didik dikelas (grup)	57
12. Guru Mengingatkan Nilai/Sikap Sebelum Belajar.....	58
13. Sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran	60
14. Tugas keterampilan portofolio	62
15. Peserta didik yang mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu pengumpulan	63
16. Grup <i>whatsapp</i> pembelajaran PPKn	65
17. Metode pembelajaran dengan aplikasi <i>quizizz</i>	66
18. Materi dan metode yang digunakan	68
19. Materi dengan Disampaikan dengan PDF.....	70
20. Mengumpulkan Tugas Dalam Sistem Pembelajaran <i>Online</i>	75
21. Tugas Peserta Didik	80
22. Absen Peserta Didik.....	81
23. Peserta Didik Diberikan Waktu Tambahan Untuk Mengumpulkan Tugas	84
24. Absen Peserta Didik.....	86
25. Grup Orangtua.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Penelitian
2. Transkrip Wawancara GP1
3. Transkrip Wawancara GP2
4. Transkrip Wawancara GP3
5. Transkrip Wawancara PD1
6. Transkrip Wawancara PD2
7. Transkrip Wawancara PD3
8. Transkrip Wawancara WK
9. Transkrip Observasi OBV-VII
10. Transkrip Observasi OBV-VIII
11. Transkrip Observasi OBV-IX
12. Dokumentasi
13. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
14. Surat Izin Penelitian
15. Surat Balasan Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung tatap muka antar pendidik dan peserta didik di sekolah, pada akhir tahun 2019 terjadinya pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Begitupun dengan Indonesia, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan aturan tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan dimasa pandemi *covid-19*, yaitu Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *covid-19*.

Berdasarkan kebijakan tentang pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*, maka pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka langsung disekolah, yang dimana pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung tatap muka dialihkan menjadi melalui kegiatan belajar dari rumah (BDR) yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), yaitu pendidik dan peserta didik tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung namun melalui teknologi yang dihubungkan melalui jaringan internet.

Pembelajaran *online* yang dilaksanakan dengan terhubung melalui jaringan internet, membuat dunia pendidikan harus dapat berbenah diri untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Terutama, dalam menghadapi tantangan perkembangan abad 21 dalam pembelajaran di era RI 4.0 (Revolusi

Industri 4.0). Perkembangan teknologi pada era RI 4.0 menjadikan pelaksanaan pembelajaran, tidak terbatas dengan ruang dan waktu.

Pelaksanaan pembelajaran secara *online* dimasa pandemi *covid-19*, dapat mendukung proses adaptasi perkembangan era RI 4.0 di dunia pendidikan yang berbasis digital. Pembelajaran yang didukung dengan perkembangan teknologi menjadikan pembelajaran dapat lebih kreatif dan inovatif serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran *online* yang disertai dengan perkembangan teknologi perlu didukung dengan kompetensi guru dan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online*, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dunia pendidikan yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui sistem pembelajaran *online*, tentunya berpengaruh terhadap pembelajaran diberbagai mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn, merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mempelajari segi pengetahuan (*knowledge*), dalam mata pelajaran PPKn juga mempelajari tentang karakter (*disposition*) dan keterampilan (*skills*). Mata pelajaran PPKn memiliki peranan penting dalam membangun karakter peserta didik sebagai warga negara yang baik.

Pembelajaran PPKn yang dilaksanakan dengan sistem tatap muka disekolah, guru PPKn dapat mengamati secara langsung karakter peserta didik disekolah, serta memberikan contoh tentang karakter yang baik kepada peserta didik. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem *online*, guru PPKn memerlukan adanya inovasi penyampaian pelajaran dalam mata pelajaran PPKn, agar dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn peserta didik dapat mencapai pemahaman tentang pengetahuan, kompetensi karakter dan keterampilan.

SMP Negeri 26 Bandar Lampung merupakan salahsatu lembaga pendidikan yang terdapat di kota Bandar Lampung yang melaksanakan pembelajaran PPKn secara *online*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala

Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 26 Bandar Lampung, pelaksanaan pembelajaran *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung dimulai, pada saat terbitnya surat edaran walikota Bandar Lampung Nomor 420/503/IV.40/2020 tentang perpanjangan antisipasi penyebaran *covid-19* di lingkungan sekolah kota Bandar Lampung.

Pelaksanaan pembelajaran *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, pada hari senin pembelajaran dilaksanakan mulai dari jam 07.30 sampai 12.30 dan dari hari selasa sampai jum'at pembelajaran dimulai dari jam 07.30-11.30. Guru setiap mata pelajaran memiliki grup *whatsapp* masing-masing, yaitu terdapat grup yang bersama dengan peserta didik dan grup yang bersama dengan orangtua peserta didik. Aplikasi lain yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan aplikasi yang dapat menjadi penunjang pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru, sehingga tidak terdapat keharusan menggunakan aplikasi tertentu dalam pelaksanaan proses pembelajaran *online*, selain grup *whatsapp* yang menjadi aplikasi perantara komunikasi baik guru dengan peserta didik serta guru dengan orangtua peserta didik.

Guru PPKn dalam menyampaikan materi pada pembelajaran PPKn, disampaikan melalui bentuk uraian materi atau dalam bentuk video yang disampaikan melalui aplikasi yang digunakan oleh guru. Peserta didik diperbolehkan untuk dapat bertanya langsung kepada guru melalui pesan pribadi melalui aplikasi *whatsapp*. Pada masa awal pemberlakuan pembelajaran *online*, peserta didik tidak diizinkan untuk datang kesekolah hanya orangtua peserta didik yang diizinkan untuk datang kesekolah. Pada saat ini peserta didik yang memiliki masalah diizinkan untuk dapat mengambil dan mengumpulkan tugas dengan datang langsung kesekolah dengan konfirmasi guru yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, keunikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 26 Bandar Lampung, adalah pada saat penyusunan jadwal mata pelajaran selama dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

Sekolah lainnya, menyusun jadwal pelajaran dengan menggunakan sistem penyusunan setiap mata pelajaran yang sama setiap jenjangnya atau seperti penyusunan mata pelajaran ketika pembelajaran tatap muka. SMP Negeri 26 Bandar Lampung, mata pelajaran disusun menggunakan kode guru yang sudah disusun sebelumnya, kemudian dimasukkan kedalam jadwal mata pelajaran sehingga disetiap harinya setiap jam dan jenjang kelas mata pelajarannya ditentukan berdasarkan kode guru yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran *online* yang menjadikan banyak perubahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran PPKn, interaksi antar pendidik dan peserta didik, diperlukan adanya penyesuaian baik dari pendidik, peserta didik serta bagian pendukung lain dalam pelaksanaan proses pembelajaran PPKn. Hal ini agar pembelajaran *online* dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, yaitu peserta didik dapat tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun tidak langsung tatap muka dengan guru disekolah, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran PPKn. Pelaksanaan pembelajaran *online* yang pelaksanaannya kurang persiapan pembiasaan sebelumnya akibat dari adanya penyebaran virus *covid-19* menimbulkan problematika dalam pelaksanaannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh permasalahan tersebut dengan suatu penelitian berjudul: **“Problematika Pembelajaran PPKn Dengan Sistem *Online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, fokus penelitian ini adalah Problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

Maka sub fokus penelitian ini adalah:

1. Guru mempersiapkan materi dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung

3. Kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian serta sub fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian dalam masalah ini yaitu:

1. Bagaimanakah guru mempersiapkan materi dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung?
3. Bagaimanakah kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai macam problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, meliputi:

- a. Guru mempersiapkan materi dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online*
- b. Metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online*
- c. Kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan sistem *online*

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menerapkan konsep bidang ilmu pendidikan khususnya Pendidikan

Kewarganegaraan yang mengkaji problematika dalam proses pembelajaran PPKn.

b. Kegunaan Praktis

1. Sekolah

Kegunaan bagi SMP Negeri 26 Bandar Lampung sebagai bahan analisa agar dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* dapat menjadi lebih baik lagi, didukung dengan sistem pembelajaran yang baik.

2. Guru

Kegunaan bagi guru yaitu sebagai bahan agar dapat lebih mengembangkan strategi dan teknik dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PPKn dengan sistem *online*.

3. Peserta didik

Kegunaan bagi peserta didik yaitu penelitian ini sebagai bahan masukan agar pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* dapat berjalan dengan baik.

4. Peneliti lanjutan

Kegunaan bagi peneliti lanjutan adalah agar menambah pengetahuan bagi orang yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya tentang proses pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan sistem *online*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan kajian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, meliputi:

1. Guru mempersiapkan materi dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online*
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online*
3. Kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan sistem *online*

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah guru PPKn, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang beralamat di JL. R. Imba Kusuma Gg. Siswa No.81, Kemiling Permai, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan nomor 700/UN26.13/PN.01.00/2020 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sampai selesainya penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Problematika

a. Pengertian Problematika

Problematika merupakan sesuatu hal yang sering terjadi disekitar kita. Menurut Syukir dalam Nursalim (2018:171), Istilah problematika juga diartikan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Sedangkan, menurut Basri dalam Ramdhani & Siti (2015: 28) menyatakan bahwa masalah (problematika) berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah al-masail atau kata the problem dalam bahasa Inggris. Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang diharapkan atau dikehendaki dengan yang diperoleh atau dirasakan.

Pendapat lain, menurut Ramdhani & Siti (2015:29) kata “problem” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “problematika” itu sendiri. Problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Problematika harus segera dicari penyelesaiannya, karena tanpa ada penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah yang belum dapat dipecahkan dalam suatu keadaan tertentu, yang merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Problematika memerlukan penyelesaian yang baik agar tidak menghambat suatu keadaan tertentu.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan dalam dunia pendidikan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui arahan guru sebagai pendidik. Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran menurut Muhaimin dalam Nursalim (2018:55) pembelajaran sebagai usaha untuk membelajarkan peserta didik dimana dalam upaya tersebut terdapat aktivitas memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan pembelajaran menurut Nursalim (2018:57) Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pendapat lain menurut Maskun & Valensy (2018:8) pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar, teori pokok dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang disampaikan dengan menggunakan metode dan strategi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan suatu proses pembelajaran tentunya terdapat komponen-komponen yang diperlukan untuk dapat mendukung berjalanya suatu proses pembelajaran.

Menurut Made Wana dalam Nursalim (2018:89-90) Di antara komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan pendidik dan peserta didik yaitu:

- 1) Kondisi pembelajaran. Komponen ini menjadikan pendidik perlu melakukan analisa terhadap beragam faktor yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.
- 2) Tujuan bidang pembelajaran. Komponen ini menjadikan pendidik perlu menetapkan pernyataan hasil pembelajaran yang hendak dicapai. Pernyataan hasil yang telah ditetapkan pendidik harus disampaikan kepada peserta didik agar terjadi kerjasama yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Karakteristik bidang studi. Komponen ini menjadikan pendidik perlu mencermati beragam aspek yang dapat dijadikan sebagai landasan pemilihan metode dan strategi pembelajaran.
- 4) Karakteristik peserta didik. Komponen ini menjadikan pendidik perlu memahami kualitas peserta didik seperti bakat, minat, motivasi, dan gaya belajar. Hal ini diperlukan guna menjadikan pembelajaran terkendali.
- 5) Strategi pembelajaran. Komponen ini menjadikan pendidik perlu menguasai strategi pengelolaan isi, penyampaian materi, dan tata kelola pembelajaran.
- 6) Hasil pembelajaran. Komponen ini menjadikan pendidik perlu cermat terhadap semua indikator penilaian agar hasil pembelajaran peserta didik diperoleh berdasarkan penilaian yang berpinsip keadilan dan transparansi.
- 7) Efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Efektivitas dalam pembelajaran dapat diukur oleh pendidik berdasarkan capaian peserta didik dalam pembelajaran. Sementara efisiensi pembelajaran dapat

diukur pendidik dari jumlah waktu dan biaya yang digunakan guna mensukseskan pembelajaran peserta didik.

Selanjutnya komponen dalam sistem pembelajaran menurut Dick dan Carey dalam Nursalim (2018:90) menjelaskan komponen dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, pendidik, bahan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Peserta didik dan pendidik dapat diartikan sebagai setiap individu yang turut serta terlibat dalam sebuah pembelajaran. Sementara bahan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu materi yang akan dikaji bersama dalam sebuah pembelajaran. Adapun lingkungan pembelajaran adalah segala aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dan pendidik merupakan individu yang terlibat dalam sebuah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdapat komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik, yaitu kondisi pembelajaran untuk menganalisa tentang berbagai faktor yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran, tujuan bidang pembelajaran perlu diperhatikan agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai dari bidang pembelajaran yang dipelajari, karakteristik bidang studi menjadi salah satu komponen yang perlu diperhatikan terutama oleh pendidik, agar pendidik dapat menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik, dengan dilaksanakan pembelajaran dengan baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga sehingga hasil pembelajaran perlu diperhatikan, selain itu dengan hasil pembelajaran dapat terlihat bagaimana pembelajaran yang berlangsung sudah efektif atau belum, sedangkan efisien dapat dilihat dari jumlah waktu dan biaya yang digunakan.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan bagian dalam sebuah proses pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran menjadikan sebuah pembelajaran memiliki arah, fokus, serta ketercapaian yang ditargetkan dapat dicapai dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

Menurut Nursalim (2018:58-60) di antara tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pendidik dan peserta didik yaitu:

1) Mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sesuai dengan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tersemat tujuan besar pembelajaran bangsa Indonesia. Melalui tujuan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik tersebut, di setiap lembaga pendidikan di Indonesia pastinya mengemban tujuan besar ini, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya tujuan ini tentunya menjadi salahsatu fokus yang ingin dicapai yaitu semua pendidikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik tentunya bertujuan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

2) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik, tentunya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Peserta didik dalam melaksanakan suatu pembelajaran disekolah tentunya bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang yang ditekuninya, kemudian ilmu pengetahuan yang dikuasai akan diolah menjadi berbagai keterampilan yang dapat diterapkan oleh peserta didik tersebut. Ilmu pengetahuan tersebut dapat menjadikan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Selain itu pembelajaran menjadikan pendidik dapat melakukan pembaruan informasi terkait ilmu yang akan dipelajari dan

meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Dengan semakin pesatnya kemajuan perkembangan zaman, menuntut para pendidik untuk selalu *up to date* akan perkembangan informasi keilmuan dan pendidikan.

- 3) Menciptakan peserta didik yang kritis dalam pemikiran dan argumentasi.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah mencetak peserta didik yang kritis dalam pemikiran dan argumentatif. Berpikir menjadi sebuah cara untuk memecahkan masalah, menentukan keputusan, dan memenuhi rasa keingintahuan. Oleh sebab itu, setiap pembelajaran tentunya dituntut untuk dapat menciptakan peserta didik dengan kemampuan berfikir kritis. Dengan kemampuan peserta didik harus memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.

Tidak hanya mampu berfikir kritis, peserta didik haruslah memiliki sikap yang argumentatif. Sikap argumentatif ini bertujuan untuk menunjang kemampuan berfikir yang bersifat analis dan bersifat logis. Sehingga dengan tujuan yang sangat penting untuk dituju dalam suatu pembelajaran tentu tujuan pembelajaran sangat penting dimiliki agar suatu pembelajaran memiliki arah serta fokus yang akan dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya tujuan agar pembelajaran menjadi memiliki fokus yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu bangsa Indonesia memiliki tujuan yang besar mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mencapai tujuan yang besar maka pembelajaran perlu bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan juga menciptakan peserta didik yang kritis dalam pemikiran dan argumentasi.

3. Tinjauan Tentang Problematika Pembelajaran

a. Pengertian Problematika Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran tentunya terkadang muncul suatu permasalahan yang menjadi hambatan dalam berjalanya pembelajaran.

Dengan adanya perkembangan zaman disertai juga munculnya berbagai problematika yang beragam dalam proses pembelajaran. Berbagai macam problematika tersebut bisa meliputi permasalahan dan berbagai penyebab serta akibat yang ditimbulkan. Problematika pembelajaran menurut Dimiyati dalam Nursalim (2018:171) diartikan sebagai kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar. Permasalahan pembelajaran biasanya muncul karena faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan problematika pembelajaran merupakan suatu hambatan yang menghambat suatu proses pembelajaran yang dapat muncul dari faktor internal yaitu berasal dari dalam diri peserta didik dan dari faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik.

b. Faktor-Faktor Terjadinya Problematika Dalam Pembelajaran

Problematika yang terjadi tentunya terdapat hal-hal yang menjadi penyebabnya, untuk dapat mengetahui terjadinya problematika tersebut, yaitu dengan mencari sumber dasar yang menjadi penyebab terjadinya berbagai masalah yang terjadi. Permasalahan yang terjadi dapat bersumber dari berbagai faktor penyebab, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang tidak hanya terdiri dari satu faktor saja namun terdiri dari berbagai faktor.

Menurut Nursalim (2018:172-175) banyak sekali faktor internal yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran. pastinya faktor tersebut menimbulkan kerugian pada diri peserta didik itu sendiri. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi munculnya permasalahan pembelajaran peserta didik yaitu:

- 1) Sikap belajar, artinya peserta didik yang memiliki sikap hormat dalam belajar tidak akan memiliki masalah dalam pembelajaran. Sebaliknya jika sikap yang dimiliki adalah acuh terhadap pembelajaran maka beragam masalah akan muncul.

- 2) Motivasi dan konsentrasi belajar, artinya peserta didik perlu memiliki motivasi yang tinggi dan konsentrasi yang baik dalam pembelajaran agar tidak dihadapkan pada masalah pembelajaran. Sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki motivasi dan lemah dalam konsentrasi maka beragam permasalahan pembelajaran akan dihadapi.
- 3) Kemampuan dalam mengelola bahan ajar, artinya permasalahan pembelajaran tidak akan dihadapi ketika memiliki kemampuan mengolah bahan ajar secara baik. Sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki kemampuan mengolah bahan ajar maka permasalahan pembelajaran akan datang.
- 4) Kemampuan menyimpan dan memanggil hasil belajar, artinya peserta didik tidak akan memiliki masalah ketika dapat menyimpan dan memanggil informasi yang telah disimpan secara baik. Jika mereka salah memanggil informasi atau informasi yang dibutuhkan menghilang maka soal tidak dapat dijawab dengan benar.
- 5) Intelegensi dan kepercayaan diri, artinya peserta didik tidak akan mengalami masalah dalam pembelajaran ketika memiliki strategi yang jelas untuk menggunakan intelegensi dan rasa percaya diri yang dimiliki. Meskipun demikian peserta didik tetap perlu hati-hati karena tingkat intelegensi dan rasa percaya diri yang berlebihan dapat menjerumuskan peserta didik dalam kegagalan.
- 6) Keinginan kuat untuk meningkatkan kompetensi diri, artinya peserta didik tidak akan mengalami masalah pembelajaran ketika memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kompetensi diri. Sebab keinginan ini dapat menjadi benteng peserta didik dari kemungkinan terjadinya perbuatan menyimpang dalam pembelajaran.

Faktor eksternal yang dapat menjadi permasalahan pembelajaran, faktor eksternal ini sering kali ditimbulkan akibat lingkungan yang tidak mendukung. Ketersediaan sumber daya khususnya, sangat mempengaruhi munculnya problematika pembelajaran. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi munculnya problematika pembelajaran:

- 1) Keberadaan pendidik, artinya problematika pembelajaran dapat dialami peserta didik pada saat pendidik tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Misalnya pendidik seringkali meninggalkan ruang kelas dan memberikan contoh yang tidak sesuai.
- 2) Sarana dan prasarana pembelajaran, artinya sarana prasarana bias menjadi masalah bagi peserta didik, jika tidak tersedia pada saat dibutuhkan dalam pembelajaran. Sebaliknya jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran dimiliki secara lengkap akan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
- 3) Kebijakan penilaian, artinya kebijakan penilaian yang diterapkan pendidik dapat menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Jika peserta didik dapat mematuhi ketentuan penilaian maka masalah tidak akan didapat. Sebaliknya jika ketentuan penilaian tidak dipenuhi peserta didik maka bias jadi ia akan tinggal kelas atau tidak lulus.
- 4) Kondisi sosial peserta didik, artinya jika kondisi sosial dan lingkungan peserta didik mendukung pembelajaran maka permasalahan pembelajaran tidak akan terjadi. Tetapi jika kondisi dan lingkungan sosial peserta didik tidak mendukung pembelajaran maka kegiatan peserta didik akan terganggu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang menjadi penyebab terjadinya problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu sikap belajar peserta didik, motivasi dan konsentrasi peserta didik dalam belajar, kemampuan peserta didik dalam mengelola bahan ajar, kemampuan untuk menyimpan dan memanggil hasil belajar, memiliki intelegensi dan kepercayaan diri, dan keinginan kuat untuk meningkatkan kompetensi diri. Faktor dari dalam diri peserta didik ini dapat menimbulkan masalah jika peserta didik tidak dapat mengelolanya dengan baik.

Terdapat juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran yaitu, keberadaan pendidik yang menjadi sangat penting dalam berjalanya suatu proses

pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran menjadi faktor pendukung berjalanya suatu pembelajaran. Jika sarana dan prasarana dalam pembelajaran tidak baik maka dapat menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran, kebijakan penilaian menjadi faktor dari luar peserta didik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran karena jika penilaian peserta didik tidak baik, maka dapat mengganggu proses pembelajaran, kondisi sosial peserta didik dapat mempengaruhi pembelajaran karena jika lingkungan sosial peserta didik tidak mendukung maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

4. Tinjauan Tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 37, Pendidikan kewarganegaraan merupakan nama mata pelajaran wajib untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta menjadi mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi. Pada bagian penjelasan dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37, pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Menurut Widiatmaka (2016:190) Pendidikan kewarganegaraan memiliki arti sebagai wahana pendidikan karakter yang dibangun untuk membina dan mengembangkan warga negara yang cerdas dan baik dalam jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal yang sudah menjadi bagian tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia. Sedangkan, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 58 tahun 2014, PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dan solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional. PPKn sebagai mata pelajaran yang memiliki misi mengembangkan keadaban Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, merupakan bagian dari mata pelajaran dalam sistem pendidikan nasional dan merupakan mata pelajaran yang membangun karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang amanah, jujur, cerdas, bertanggungjawab dan sadar akan kedudukannya serta memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Suatu mata pelajaran tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai dalam mata pelajaran tersebut. Dengan adanya tujuan materi pelajaran yang disampaikan tentunya akan memiliki fokus yang akan dicapai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 58 tahun 2014, Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic committment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Secara khusus tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu:

- 1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial
- 2) Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,

semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan

- 4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budaya.

Selanjutnya, menurut Ubedillah dan Rozak dalam Widiatmaka (2016:190) mengungkapkan pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembangunan karakter bangsa memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
- 3) Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, yaitu membentuk karakter peserta didik agar memiliki karakter sebagai warga negara yang baik, peserta didik memiliki pemahaman yang utuh tentang Undang-Undang Dasar 1945, peserta didik mampu memiliki kemampuan berfikir kritis, cerdas, aktif dan bertanggungjawab, serta memiliki sikap nasionalisme, demokratis dan cinta tanah air.

5. Tinjauan Tentang Pembelajaran Sistem *Online*

a. Pengertian Pembelajaran Sistem *Online*

Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*Covid-19*), pembelajaran daring merupakan bagian dalam pendekakatan pembelajaran jarak jauh

dalam pelaksanaan belajar dari rumah. Menurut Dabbagh dan Ritland dalam Arnesi dan Abdul (2015:88) Pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Menurut Ruskan dalam Elfahmi (2020:46) Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Sedangkan menurut Asmuni (2020:282) Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, ruang guru dan aplikasi lainnya.

Pendapat lain menurut Sofyana & Abdul dalam Handarini & Siti (2020:498) Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pembelajaran *online* adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, melainkan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan berbagai aplikasi pendukung pembelajaran agar pembelajaran dapat

berlangsung meskipun tanpa tatap muka langsung dan dengan jarak yang berjauhan.

b. Karakteristik Pembelajaran Sistem *Online*

Pembelajaran secara *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet dalam pembelajarannya, sehingga proses pembelajarannya memiliki ciri karakter yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.

Menurut Allan J. Henderson dalam Mahnun (2018:31-32) Adapun karakteristik dari pembelajaran *online* yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.

Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark & Richard E. Mayer dalam Mahnun (2018:31-32) karakteristik pembelajaran online yaitu: Pertama, Pembelajaran berbasis *online* harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua, Pembelajaran berbasis *online* dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. Ketiga, Pembelajaran berbasis *online* diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* memiliki karakteristik yaitu, pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh tanpa harus datang ke kelas, pembelajaran berbasis *online* memiliki unsur informasi dan metode pengajaran agar dalam proses pembelajaran materi pelajaran dapat lebih dipahami, pembelajaran berbasis *online* dapat dilakukan dengan menggunakan tulisan, suara, animasi, video, photo untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran Sistem *Online*

Pembelajaran dengan sistem *online* terdapat metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya, agar metode yang digunakan dapat sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Sudarsana, dkk (2020) beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemic covid-19.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ini terbilang mudah untuk dilaksanakan. Dalam hal ini pengajar lebih menguasai kelas. Metode ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada pembelajar. Untuk membuat lebih menarik, pengajar dapat membuat penjelasan materi dalam bentuk video pembelajaran. Keunggulan video pembelajaran yang dibuat oleh pengajar akan memudahkan pembelajar untuk memahami materi pelajaran karena bisa diulang mempelajari apabila ada materi yang belum dimengerti.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode ini sangat bagus digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi kritis serta mendorong mereka untuk mengekspresikan ide dan pikirannya. Diskusi dapat dilaksanakan melalui *video conference* secara langsung dengan menggunakan *zoom*, *google meet*, *webex* dan aplikasi *video conference* lainnya. Diskusi juga dapat dilakukan dengan saling berbalas komentar pada *google classroom*, komentar yang diberikan dalam bentuk tulisan.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan

pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan untuk memperagakan kejadian atau urutan kejadian. Demonstrasi dapat dilakukan langsung melalui aplikasi video *conference* ataupun dengan bantuan media video. Dalam hal ini pengajar dapat membuat video tentang mereka saat menjelaskan sesuatu.

4) Metode Resitasi

Metode resitasi adalah salah satu metode dalam proses belajar mengajar dimana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode ini mengharuskan pembelajar untuk membuat resume dengan kalimat sendiri. Materi dapat berupa bacaan atau video pembelajaran. Setelah membaca atau menonton, pembelajar harus membuat resume sendiri. Hal ini dapat membuat pembelajar bertanggung jawab dan percaya diri terhadap pekerjaan mereka. Namun, kelemahan saat pembelajaran daring adalah pengajar tidak dapat mengontrol pekerjaan yang dibuat oleh pembelajar. Apakah benar-benar menggunakan kata-kata sendiri atau hasil *copy paste*.

5) Metode Pemecahan Masalah

Metode ini mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Pembelajar dapat diberikan soal lalu diminta untuk mencari penyelesaiannya. Metode ini melatih pembelajar untuk berpikir kritis, mandiri dan kreatif.

6) Metode Discovery

Metode ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Metode ini meminta pembelajar untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari, metode

ini melatih keterlibatan pembelajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

7) Metode Inquiry

Metode inquiry adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pengajar menjelaskan materi lalu pembelajar diberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang dibahas. Pengajar dapat membantu pembelajar menjawab pertanyaan yang sulit dipahami pembelajar. Di akhir pembelajaran, pembelajar membuat rangkuman materi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode pemecahan masalah, metode discovery dan metode inquiry, agar pembelajaran dapat dijalankan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Online*

Pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilaksanakan dimasa pandemi *covid-19* tentunya memiliki hal-hal yang perlu diperhatikan, agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan rasa aman terutama kesehatan pendidik dan peserta didik.

Menurut Asmuni (2020:286) Pada prinsipnya, pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Tidak membahayakan, sebagaimana guru di seluruh dunia yang mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar, karena gangguan sekolah.
- b) Realistis, guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan

menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut.

- c) Tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang memberatkan.
- d) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup, khusus pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19, perilaku hidup bersih dan sehat dan gerakan masyarakat sehat.
- e) Pembelajaran bagi peserta didik baru mengikuti kebijakan satuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam pembelajaran *online* yang dilaksanakan dimasa pandemi *covid-19*, prinsip-prinsip yang harus dipenuhi yaitu, pembelajaran yang dilaksanakan tidak membahayakan peserta didik terutama dari segi kesehatan peserta didik, pembelajaran dilaksanakan dengan realistis sehingga penilaian yang diberikan juga dapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dalam pelaksanaan pembelajaran daring pendidik tidak memberikan tugas yang memberatkan peserta didik dan lebih memberikan pengalaman belajar yang bermakna, pembelajaran bagi peserta didik baru perlu dilaksanakan dengan mengikuti kebijakan dari satuan pendidikan.

e. Proses Pembelajaran Sistem *Online*

Pembelajaran *online* yang dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19*, harus tetap dapat memberikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Menurut Fuadi dkk (2020:195) Dalam penerapan *e learning* atau pembelajaran daring ada beberapa proses yang harus dilakukan, yakni (1) konten yang relevan dengan tujuan belajar, (2) menggunakan metode pembelajaran agar dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) menggunakan komponen media belajar seperti gambar, kalimat, poster, (4) pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dengan instruktornya (*synchronous*) maupun belajar individu (sendiri) atau disebut

asynchronous, dan terakhir (5) membangun wawasan serta strategi baru yang dapat dihubungkan dengan tujuan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu dengan memberikan konten materi pembelajaran yang relevan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dengan disertai dengan media belajar seperti gambar, kalimat dan poster. Pembelajaran secara *online* dapat dilaksanakan secara langsung dengan instruktur (*synchronous*) maupun belajar dengan belajar sendiri (*asynchronous*).

f. Faktor Pendukung Pembelajaran Sistem *Online*

Pembelajaran *online* dimasa pandemi *covid-19* merupakan tantangan bagi pendidik dan peserta didik, untuk dapat tetap melaksanakan pembelajaran meskipun tidak dapat bertatap muka langsung disekolah, maka dalam pelaksanaanya perlu adanya faktor yang menjadi pendukung agar pembelajaran *online* dapat berjalan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Pangondian dkk (2019) Ada 3 faktor yang memberikan efek terkait pembelajaran secara daring, antara lain:

- a. Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
- b. Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena

mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.

- c. Karakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan terdapat tiga faktor yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu, teknologi yang menjadi penghubung peserta didik dengan pendidik sehingga pembelajaran *online* dapat terlaksana, pendidik yang memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk memberikan materi yang dapat dipahami oleh peserta didik, faktor selanjutnya yaitu peserta didik, jika peserta didik memiliki kemampuan dalam pembelajaran baik, maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

g. Kesiapan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sistem *Online*

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *online* yang dilaksanakan dimasa pandemi *covid-19* yang sebelumnya peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem *online* memerlukan adanya kesiapan peserta didik dalam pelaksanaannya. Menurut Prawiladilaga (dalam Handayani, dkk, 2020) mengatakan bahwa aspek penting dalam belajar adalah kesiapan diri peserta didik, karena peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran yang harus diperhatikan dan dibimbing dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Teddy dan Swatman (dalam Handayani, dkk, 2020) untuk melihat kesiapan pembelajaran daring peserta didik terdapat beberapa indikator yaitu, 1) peserta didik mengetahui pembelajaran daring (*e-learning*), 2) orangtua peserta didik memberikan dukungan terhadap pembelajaran daring (*e-learning*), 3) peserta didik dapat mengelola waktu

dengan baik dalam pembelajaran daring, 4)peserta didik mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring, 5) peserta didik siap melaksanakan pembelajaran daring, 6) mengakses internet bukan suatu masalah bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran merupakan aspek penting dan harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, indikator untuk melihat kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online* yaitu, peserta didik mengetahui pembelajaran daring, dukungan yang diberikan oleh orangtua terhadap pembelajaran daring, kemampuan peserta didik mengelola waktu dengan baik, peserta didik mampu menggunakan teknologi, peserta didik siap melaksanakan pembelajaran daring dan peserta didik dapat mengakses internet.

h. Manfaat Pembelajaran Sistem *Online*

Pembelajaran *online* yang dilaksanakan dimasa *covid-19* dilaksanakan sebagai antisipasi penyebaran virus *covid-19* terutama dalam bidang pendidikan, sehingga pembelajaran dialihkan dengan melauai pembelajaran daring. Menurut Bates dan Wulf dalam mustofa (2019:154) Manfaat pembelajaran daring terdiri atas 4 hal, yaitu : 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*), 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Pendapat lain menurut Hadisi dan Muna dalam Nugraha dkk, (2020:267) mendeskripsikan bahwa manfaat *E-Learning* yaitu mempermudah peserta didik dalam mengakses materi serta mempermudah interaksi dengan guru/dosen maupun dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* yang dilaksanakan dimasa pandemi *covid-19* yaitu untuk dapat mengantisipasi penyebaran *covid-19*, pembelajaran daring juga memiliki manfaat untuk meningkatkan interaksi anantara pendidik dengan peserta didik, pembelajaran *online* juga memungkinkan pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja sehingga dapat menjangkau peserta didik yang jaraknya jauh.

i. Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Online*

Pembelajaran *online* merupakan sebuah tantangan bagi dunia pendidikan, agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman khususnya dalam bidang teknologi. Teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung berjalanya pembelajaran secara *online*. Menurut Georgiev et al dalam Widodo & Nursaptini (2020:102) Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dianggap dapat memudahkan pembelajaran, pembelajaran lebih fleksibel dan dapat memenuhi kebutuhan belajar sepanjang hayat.

Pendapat lain menurut Fuadi dkk, (2020:196) Pada dasarnya teknologi dapat dikategorikan menjadi dua kelompok. Dua kelompok tersebut adalah *technology based learnig* dan *technology based web learning*. Adapun yang termasuk dalam *technology based learnig* ini pada prinsipnya terdiri dari audio informasi (audio, voice, mail telephone) dan video informasi teknologi (video tape, video text, video messaging. Sedangkan untuk *technology based web learning* pada dasarnya merupakan data informasi teknologi (*bulletin board, internet, email, tele-collaboration*). Teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring dikombinasikan seperti memanfaatkan teknologi audio atau data, maupun teknologi video atau data.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, mempermudah berjalannya proses pembelajaran dan menjadi penghubung agar pembelajaran daring dapat berjalan baik itu teknologi *based learning* dan teknologi *based web learning*.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Sisca Yolanda (2020) yang berjudul “Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (*Online*) Selama Masa Pandemi *Covid-19* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat problematika yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kelas daring (*online*) selama masa pandemi *covid-19* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV sekolah dasar negeri 22/IV kota Jambi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis subjek yang diteliti adalah wakil kepala sekolah, guru PPKn, peserta didik sedangkan pada penelitian ini subjek yang diteliti siswa kelas IV sekolah dasar negeri 22/IV kota Jambi. Penelitian ini juga lebih menekankan pada problematika yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kelas daring (*online*), sedangkan penelitian penulis lebih menekankan kepada problematika yang dialami oleh wakil kepala sekolah, guru PPKn dan peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah samasama mengkaji tentang problematika dalam melaksanakan pembelajaran daring (*online*) dan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ganda Febri Kurniawan (2020) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat permasalahan yang dihadapi oleh guru sejarah dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, yaitu guru mengalami kendala dalam mengorganisasi kelas sejarah dalam sistem daring, jam belajar yang begitu pendek membuat guru sulit berinovasi, guru mengandalkan metode ceramah secara dominan dalam pembelajaran, guru mengalami kesulitan dalam menerapkan beberapa pendekatan untuk mengaktifkan kelas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti problematika pada pembelajaran sejarah sedangkan penelitian penulis meneliti problematika pada pembelajaran PPKn. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu samasama mengkaji tentang problematika dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *online* (daring).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Sutrisno Putri (2020) yang berjudul "*The Problems of Implementing Blended Learning Class in Civic Education Students, University of Lampung*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran yang diterapkan "3M", *man, material, method*. Permasalahan dalam *man* (sumber daya manusia) yaitu dosen senior mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi dengan demikian dalam pelaksanaan *blended learning* juga akan sulit, selain itu mahasiswa masih memiliki motivasi yang kurang dalam menggunakan pembelajaran *blended learning*. Permasalahan dalam *material* (materi) yaitu kemampuan server yang terbatas, internet yang belum merata, kurangnya akses kecepatan jaringan internet serta kurangnya aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran *blended learning*. Permasalahan *method* (metode) yaitu sistem yang digunakan dalam *blended learning* di FKIP Unila adalah "*edusmart*", kendala yang dirasakan oleh pengguna aplikasi *edusmart* adalah proses pendaftaran yang masih terbilang rumit sehingga dosen dan mahasiswa kesulitan untuk melakukan proses pendaftaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti problematika pada pembelajaran *blended learning* sedangkan penelitian penulis meneliti problematika pada pembelajaran PPKn dengan sistem *online* dan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologis dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu samasama mengkaji tentang problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn.

C. Kerangka Pikir

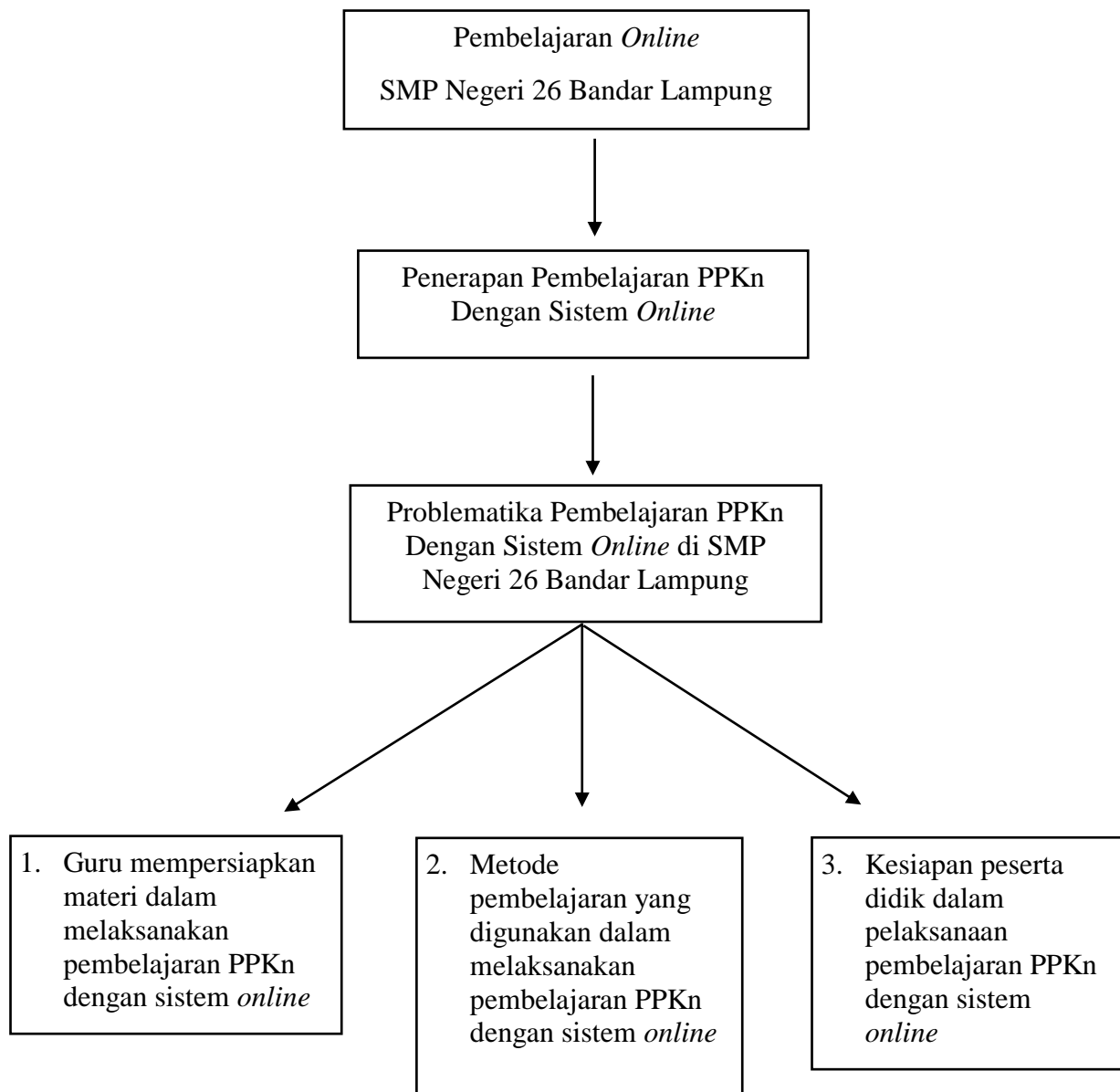
Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan terhubung melalui jaringan internet serta memanfaatkan perkembangan teknologi, pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai aplikasi yang digunakan sebagai penghubung antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran *online* dilaksanakan sebagai salahsatu bentuk kebijakan dari terjadinya pandemi *covid-19*.

SMP Negeri 26 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online*, pembelajaran dengan sistem *online* merupakan sistem pembelajaran yang baru diterapkan semenjak adanya pandemi *covid-19*. Pelaksanaan pembelajaran *online*, sebelumnya tidak dilaksanakan pembiasaan terlebih dahulu dan dengan melalui proses yang cepat, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* diperlukan adanya adaptasi baik bagi pendidik, peserta didik, serta bagian pendukung lain dalam proses pembelajaran. Adaptasi diperlukan agar pembelajaran *online* dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, yaitu peserta didik dapat tetap melaksanakan pembelajaran PPKn dengan baik meskipun tidak langsung tatap muka dengan guru disekolah, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran PPKn.

Pelaksanaan pembelajaran *online* yang berlangsung dengan cepat dan tanpa persiapan pembiasaan sebelumnya sebagai akibat dari adanya pandemi *covid-19*, tentunya menyebabkan terjadinya berbagai

problematika yang dapat meliputi permasalahan dan berbagai penyebab serta akibat yang ditimbulkan sehingga mampu mempengaruhi berjalanya proses pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk lebih lanjutnya membuat kerangka pikir dalam penelitian ini.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini akan mendeskripsikan gambaran tentang fenomena, gejala, kejadian yang sedang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Keadaan kejadian yang sedang terjadi saat ini yaitu, perubahan sistem pembelajaran PPKn dari pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran dengan sistem *online*.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Steven dan Jennifer (dalam Sugiyono, 2018:3) Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka namun berupa data deskriptif, mengumpulkan data dan menganalisis data bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan fokus grup, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui, memahami dan menyampaikan hasil penelitian. Peneliti berusaha menyampaikan hasil penelitian, menggambarkan fenomena-fenomena yang diuraikan dalam bentuk kata-kata dari hasil pengamatan tentang masalah yang diteliti dengan observasi, wawancara dengan informan atau narasumber, dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Agar pembaca dapat mengerti dan memahami tentang problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini menggunakan peneliti sendiri sebagai instrument penelitian, peneliti bertindak sendiri dalam pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

C. Informan atau Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:218) dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Penelitian ini dalam menentukan informan, menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:219) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Informan penelitian ini merupakan informan kunci atau *key informan*, dalam penelitian ini informan kuncinya adalah guru PPKn. Selanjutnya, peneliti menentukan informan lain yaitu melalui *snowball*, dalam penelitian ini informannya adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Sehingga informan penelitian ini meliputi:

1. Guru PPKn SMP Negeri 26 Bandar Lampung
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 26 Bandar Lampung
3. Peserta didik SMP Negeri 26 Bandar Lampung

D. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif data dalam pengumpulannya terdapat sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2016:225) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data., dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data primer dalam penelitian ini, data yang langsung diberikan langsung kepada pengumpul data, yaitu yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan sumber terkait problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diperoleh melalui sumber data yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, yaitu data yang peneliti peroleh dari orang lain maupun sumber data lain seperti dokumen atau foto yang berkaitan dengan problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indra manusia. Peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu, SMP Negeri 26 Bandar Lampung untuk mengobservasi problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online*.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semistructute interview*), dalam pelaksanaannya teknik wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka tentang problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Pada wawancara jenis ini pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

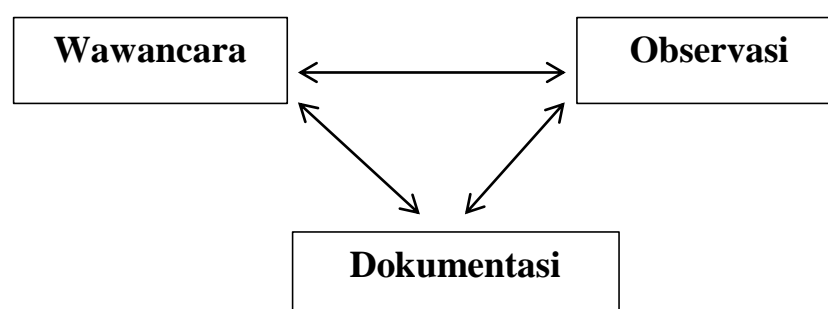
Penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data pendukung dari dokumen yang berkaitan dengan problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

F. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian. Strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan jenis triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas. Triangulasi teknik merupakan teknik menguji data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Berikut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Triangulasi Pengumpulan Data

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data dilapangan. Tahap editing dilakukan untuk memeriksa kembali data yang diperoleh dalam rangka menjamin keabsahan data. Proses editing ini diharapkan akan dapat meningkatkan keandalan (*reliability*) data yang akan diolah dan dianalisis.

2. Tabulating dan Coding

Tahap tabulasi adalah memasukan data kedalam table yang sesuai dengan kategorinya. Proses ini dilakukan dengan mengelompokan data-data yang serupa. Koding adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya.

Tujuan dari koding adalah untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban kedalam kategori-kategori yang penting sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian. Klasifikasi itu dilakukan dengan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu biasanya berbentuk angka, dimana setiap jawaban mempunyai angka kode tertentu (Agung & Anik, 2017:101). Data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun kedalam bentuk tabel dan diberi kode.

3. Interpretasi Data

Tahap Interpretasi data merupakan tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diterima akan banyak. Setelah pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah reduksi data

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses pengumpulan data, data yang terkumpul jumlahnya cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat dan dirinci. Jumlah data yang banyak, maka perlu untuk segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2018:135). Dalam proses penelitian kualitatif data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai data problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

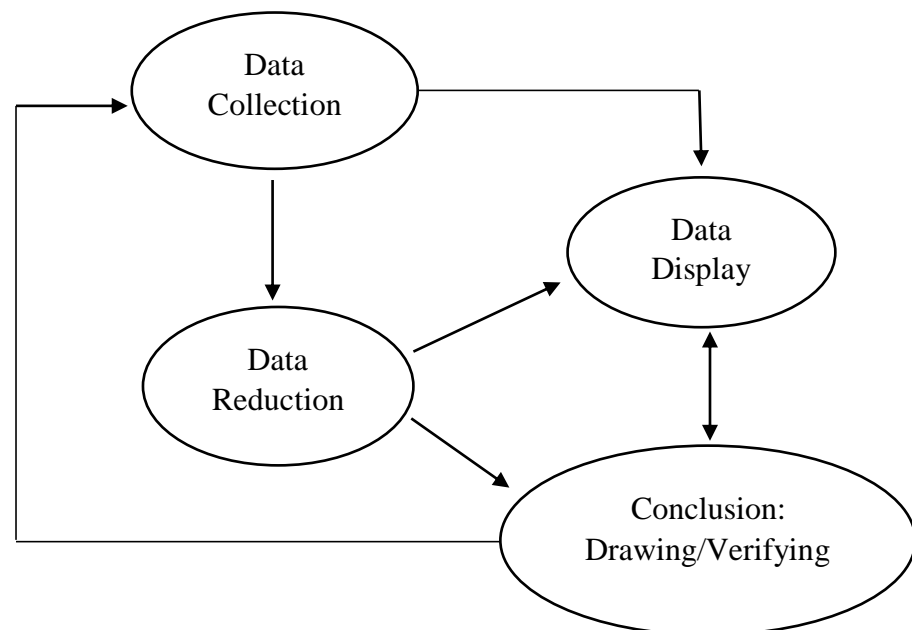
Data yang sudah dikumpulkan dan dikelompokan sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian ini proses yang dilakukan yaitu menyajikan data terkait dengan problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah dilakukan display data selanjutnya peneliti melakukan pengecekan ulang atau verifikasi terhadap proses reduksi data, untuk dapat memastikan tidak ada kesalahan dalam proses analisis data.

Kemudian peneliti membuat kesimpulan yang bersifat sementara, kemudian menjadi rinci dan jelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung dimasa pandemi *covid-19* terdapat sebuah problematika pada proses pembelajaran, diantaranya ketika guru mempersiapkan materi, menerapkan metode pembelajaran yang digunakan, dan kondisi kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan sistem *online*. Adapun hal-hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan materi dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung melalui sumber materi yang berasal dari buku guru, buku siswa, internet serta sumber pendukung lainnya sedangkan peserta didik memperoleh sumber materi yang dapat diakses secara langsung melalui buku paket yang diberikan kepada masing-masing peserta didik. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan *powerpoint*, PDF, video *youtube* dan aplikasi *quizizz*. Materi yang diberikan kepada peserta didik mencakup kedalam materi pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, materi sikap/nilai diberikan dengan melihat keseharian peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, kondisi pandemi *covid-19* membuat guru tidak dapat memberikan materi sikap/nilai secara langsung kepada peserta didik karena pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara *online* sehingga pengontrolan dan penerapan sikap/nilai tidak dapat dilaksanakan secara maksimal

2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung adalah metode resitasi. Guru menerapkan metode ini dengan cara menyampaikan materi melalui *whatsapp* grup menggunakan PDF, *powerpoint*, dan melalui *slide* aplikasi *quizizz*. Selanjutnya, peserta didik diminta membuat dan mengumpulkan rangkuman materi atau tugas yang diberikan oleh guru ke *whatsapp* pribadi atau dikerjakan langsung pada aplikasi *quizizz*. Problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* guru dalam penyampaian materi dengan metode ceramah atau tatap muka *online* tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan ketersediaan kuota internet maupun jaringan internet dari peserta didik.
3. Kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang meliputi sistem pembelajaran, tata cara, dan penggunaan media pembelajaran sudah dapat dipahami oleh peserta didik. Kesiapan peserta didik dalam hal fasilitas dan sarana teknologi yang dimiliki, rata-rata peserta didik memiliki fasilitas *handphone* milik pribadi sebagai penunjang pembelajaran *online* di rumah. Namun, kondisi ekonomi dan kondisi geografis dari masing-masing peserta didik menjadi kendala dalam proses pembelajaran karena keterbatasan ketersediaan kuota internet dan jaringan internet yang dimiliki kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memiliki masukan terhadap problematika pembelajaran PPKn dengan sistem *online* di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengadakan evaluasi secara berkala sehingga proses pembelajaran dapat terus menjadi lebih baik dan dapat menghindari problematika yang terjadi.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik diharapkan dapat lebih meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dengan tampilan yang menarik sehingga peserta didik dapat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran PPKn dengan sistem *online*.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan peserta didik dapat memiliki kesadaran untuk belajar dengan baik dan memperhatikan pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan sistem *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung P dan Anik Yuesti. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: AB Publisher.
- Arnesi, Novita dan Abdul Hamid K. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*,2(1).
- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*,7(4).
- Putri, D.S., Adha, M.M, & Pitoewas, B. The Problems Of Implementing Blended Learning Class In Civic Education Students, University Of Lampung. *Universal Journal Of Education Research*,8(3d).
- Fuziyah, Nureza. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam*. *Jurnal Al – Mau'izhoh*,2(2).
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 193-200.
- Handarini, Oktafia Ika dan Siti, Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*,8(3).
- Handayani, J. A., Al-Bahij, A., Bahar, H., & Iswan, I. (2020, December). Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*,1(1).
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. *Jurnal At-Taqaddum*,8(1).
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNDIKSHA*, 8(2), 57-65.
- Kurniawan, Ganda Febri. 2020. *Problematika Pembelajaran Sejarah Dengan Sistem Daring*,20(2).

- Mahnun, Nunu. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*,1(1).
- Maskun dan Valensy Rachmedita. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustofa, Mokhammad Iklil. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology. WJIT : Walisongo Journal of Information Technology*,1(2).
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Nugroho, Febriyanto Arif., & Atika Sabardila. (2021). Peralihan Aktivitas Pelaksanaan dan Budaya Belajar Semenjak Pandemi di SMA Muhammadiyah 2 Pematang. *Jurnal Pendidikan*,9(2).
- Nursalim. 2018. *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*,1(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 58 tahun 2014
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi Pembelajaran melalui Daring dan Luring selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8.
- Ramdhani, Muhammad Tri dan Siti Ramlah. 2015. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*,2(2).
- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., ... & Aryana, I. M. P. 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widiatmika, Pipit. 2016. Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Civics*,13(2).

- Widodo, Arif dan Nursaptini. 2020. Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa. *Elementary School Education Journal*,4(2).
- Yolanda, Sisca. 2020. *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Yulistiyanti, D., Farkhatin, N., & Mustari, D. (2021). Penggunaan Aplikasi Sebagai Media E-Learning Remaja Di Karang Taruna. *Journal of Empowerment*, 2(1), 89-100.